

Sistem Informasi Bantuan Sosial Bagian Kesra Setda Kabupaten Sumedang

Egi Julian

Program Studi Manajemen Informatika
STMIK Sumedang, Jl. Angkrek Situ No. 19, Sumedang, 45323 Indonesia
email : ejulian@stmik-sumedang.ac.id

ABSTRACT

Sistem Informasi Bantuan Sosial Pada Bagian Kesra Setda Kabupaten Sumedang merupakan sarana melatih dan mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh dibangku kuliah kedalam dunia kerja, melatih kemampuan, disiplin, tanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan memberikan pengalaman kerja bagi mahasiswa agar siap dalam menghadapi dunia kerja yang sesungguhnya. Pembuatan Sistem tersebut menggunakan metodologi Prototyping. Metode ini sangat baik digunakan untuk menyelesaikan masalah kesalahpahaman antara user dan analis yang timbul akibat user tidak mampu mendefinisikan secara jelas kebutuhannya. Aplikasi ini merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat yang ditandai dengan kondisi kehidupan masyarakat sumedang yang memenuhi standar kelayakan dalam pemenuhan kebutuhan di bidang keagamaan, pendidikan dan sosial. Selanjutnya, penulis berharap sistem ini dapat melakukan pengelolaan yang lebih terkomputerisas dari berbagai segi, sehingga dapat menghasilkan Proses pelayanan yang lebih baik pada kegiatan bantuan sosial Bidang Keagamaan, Pendidikan dan Sosial di Bagian Kesejahteraan Rakyat Setda Kabupaten Sumedang.

Kata Kunci : Sistem Informasi, Sosial, Setda, Sumedang

1. Introduction

Didalam perkembangan teknologi informasi dimana orang menyebutnya IT (Information Technology), manusia sering menyukai tantangan berupa kecepatan, ketepatan dan kemudahan dalam mengakses suatu sistem informasi yang dapat dipenuhi. Hal tersebut tidak terlepas dari peran sumber daya manusia untuk mengembangkan dan memanfaatkan perkembangan teknologi yang berkembang sangat pesat. Karena perkembangan teknologi yang demikian pesat ini tidak akan memberikan pengaruh yang positif jika tidak disertai dengan kemauan dan keinginan manusia. Selain itu, keterbukaan informasi publik merupakan sarana dalam mengoptimalkan pengawasan publik terhadap penyelenggara Negara dan badan publik lainnya dan segala segala sesuatu yang berakibat pada kepentingan publik. Pengelolaan informasi publik merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan masyarakat informasi. Dengan perkembangan teknologi yang ada saat ini dapat melakukan pengolahan data dengan mudah, tersusun, tersimpan sehingga dapat menghasilkan suatu informasi yang dibutuhkan dengan akurat, serta biaya yang dikeluarkan menjadi lebih efisien.

Berkaitan dengan Undang-Undang Nomor 14 tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik, informasi merupakan kebutuhan pokok setiap orang bagi pengembangan pribadi dan lingkungan sosialnya serta merupakan bagian penting bagi ketahanan nasional. Hak memperoleh informasi merupakan hak asasi manusia dan keterbukaan informasi publik merupakan salah satu ciri penting negara demokratis yang menjunjung tinggi kedaulatan rakyat untuk mewujudkan penyelenggaraan Negara yang baik. Sistem yang berjalan pada kegiatan bantuan sosial Bidang Keagamaan, Pendidikan dan Sosial pada Bagian Kesejahteraan Rakyat Setda Kabupaten Sumedang sebenarnya sudah berjalan

dengan baik, bagian dari sistem tersebut sudah terkomputerisasi. Databasenya disimpan dalam bentuk tabel pada sistem microsoft excel, begitu juga ketika petugas melakukan pencarian pada kegiatan tersebut. Namun akan lebih baik lagi jika dilakukan penyempurnaan dari beberapa sisi. Diharapkan Sistem Informasi Bansos ini dapat menampilkan informasi yang dibutuhkan baik oleh masyarakat sebagai pemohon bansos, pimpinan dan pengguna dari sistem ini. Pengguna akan lebih mudah dalam menginput data dari para pemohon, databasenya tersimpan DBMS (Database Management System) yang terintegrasi sehingga mempermudah dalam melakukan pencarian atau pemanggilan kembali untuk proses selanjutnya

2. Research Method

Pembuatan Sistem Informasi Bantuan Sosial pada Bagian Kesejahteraan Rakyat Setda Kabupaten Sumedang menggunakan metodologi Prototyping. Metode ini sangat baik digunakan untuk menyelesaikan masalah kesalahpahaman antara user dan analis yang timbul akibat user tidak mampu mendefinisikan secara jelas kebutuhannya (Mulyanto, 2009). Prototyping adalah pengembangan yang cepat dan pengujian terhadap model kerja (prototipe) dari aplikasi baru melalui proses interaksi dan berulang yang biasa digunakan ahli sistem informasi dan ahli bisnis. Prototyping disebut juga desain aplikasi cepat (rapid application design/RAD) karena menyederhanakan dan mempercepat desain sistem (O'Brien, 2005). Sebagian user kesulitan mengungkapkan keinginannya untuk mendapatkan aplikasi yang sesuai dengan kebutuhannya. Kesulitan ini yang perlu diselesaikan oleh analis dengan memahami kebutuhan user dan menerjemahkannya ke dalam bentuk model (prototipe). Model ini selanjutnya diperbaiki secara terus menerus sampai sesuai dengan kebutuhan user. Penulis menggunakan metode ini karena mempunyai beberapa kelebihan diantaranya:

- a. Adanya komunikasi yang baik antara pengembang dan pelanggan.
- b. Pengembang dapat bekerja lebih baik dalam menentukan kebutuhan pelanggan.
- c. Pelanggan berperan aktif dalam pengembangan sistem.
- d. Lebih menghemat waktu dalam pengembangan sistem.
- e. Penerapan menjadi lebih mudah karena pemakai mengetahui apa yang diharapkannya

Ada beberapa tahapan yang dilalui Penulis dalam mengembangkan Sistem Informasi Bantuan Sosial, yaitu :

a. Analisis

Berdasarkan wawancara dengan karyawan di Bagian Kesejahteraan Rakyat, didapatkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Membutuhkan tampilan menu yang cepat dan mudah
2. Tampilan output
3. Proses cetak yang mudah
4. Proses yang terintegrasi
5. Tersimpan dalam database yang terintegrasi

b. Desain Sistem

Analisis sistem (system analysis) mendeskripsikan apa yang harus dilakukan sistem untuk memenuhi kebutuhan informasi pemakai. Desain sistem (system design) menentukan bagaimana sistem akan memenuhi tujuan tersebut. Desain sistem terdiri dari aktivitas desain yang menghasilkan spesifikasi fungsional. Desain sistem dapat dipandang sebagai desain interface, data dan proses dengan tujuan menghasilkan spesifikasi yang sesuai dengan produk dan metode interface pemakai, struktur database serta pemrosesan dan prosedur pengendalian (Ioanna et al., 2007).

Desain sistem akan menghasilkan paket software prototipe yang mencakup beberapa bagian diantaranya :

1. Fitur menu yang cepat dan mudah.
2. Tampilan input dan output.
3. Laporan yang mudah dicetak.
4. Database dengan format dan kunci record yang optimal.
5. Menampilkan query yang tepat ke data yang tersimpan pada database.
6. Struktur yang sederhana dengan bahasa pemrograman yang mengizinkan pemakai melakukan prosedur otomatis.

c. Pengujian

Paket software prototipe diuji, diimplementasikan, dievaluasi dan dimodifikasi berulang-ulang hingga dapat diterima pemakainya (O'Brien, 2005) Pengujian sistem bertujuan menemukan kesalahan-kesalahan yang terjadi pada sistem dan melakukan revisi sistem. Tahap ini penting untuk memastikan bahwa sistem bebas dari kesalahan (Mulyanto, 2009). Menurut Sommerville (2001) pengujian sistem terdiri dari :

1. Pengujian unit untuk menguji komponen individual secara independen tanpa komponen sistem yang lain untuk menjamin sistem operasi yang benar.
2. Pengujian modul yang terdiri dari komponen yang saling berhubungan.
3. Pengujian sub sistem yang terdiri dari beberapa modul yang telah
4. diintegrasikan.
5. Pengujian sistem untuk menemukan kesalahan yang diakibatkan dari interaksi antara subsistem dengan interfacenya serta memvalidasi persyaratan fungsional dan non fungsional.
6. Pengujian penerimaan dengan data yang dientry oleh pemakai dan bukan uji data simulasi.
7. Dokumentasi berupa pencatatan terhadap setiap langkah pekerjaan dari awal sampai akhir pembuatan program.
8. Penerimaan pengguna (user) terhadap sistem dapat dievaluasi dengan mengukur kepuasan user terhadap sistem yang diujikan. Pengukuran kepuasan meliputi tampilan sistem, kesesuaian dengan kebutuhan user, kecepatan dan ketepatan sistem untuk menghasilkan informasi yang diinginkan user.

d. Implementasi

Setelah prototipe diterima maka pada tahap ini merupakan implementasi sistem yang siap dioperasikan dan selanjutnya terjadi proses pembelajaran terhadap sistem baru dan membandingkannya dengan sistem lama, evaluasi secara teknis dan operasional serta interaksi pengguna, sistem dan teknologi informasi.

Sistem informasi adalah suatu cara mengelola pekerjaan informasi dengan menggunakan pendekatan sistem. Sistem informasi merupakan suatu proses sistem manusia dan mesin yang terintegrasi secara harmonis untuk menyediakan informasi yang dapat digunakan oleh user untuk mendukung fungsi operasi, manajemen dan pengambilan keputusan di dalam organisasi baik secara manual maupun dengan kemampuan teknologi informatika (*computer*).

Sebagaimana telah diketahui bahwa informasi merupakan hal yang sangat penting bagi manajemen di dalam pengambilan keputusan. Informasi dapat diperoleh dari sistem informasi (*information system*)

atau disebut juga dengan *processing system* atau *information processing system* atau *information generating system*.

Menurut Robert A. Leitch/K. Roscoe Davis (1983:6) dalam Jogiyanto HM. (2001:11) “Sistem informasi adalah suatu sistem didalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategis dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan”. John Burch dan Gary Grudnitski mengemukakan bahwa sistem informasi terdiri dari komponen-komponen yang disebut dengan istilah blok bangunan (*building blok*), yaitu:

1. Blok masukan, input mewakili data yang masuk ke dalam sistem informasi berupa dokumen-dokumen dasar.
2. Blok model, blok ini terdiri dari model matematika yang memanipulasi data input dan data tersimpan di dasar data untuk menghasilkan keluaran yang diinginkan.
3. Blok keluaran, produk dari sistem informasi adalah keluaran yang merupakan informasi yang berkualitas dan dokumentasi yang berguna.
4. Blok teknologi, teknologi digunakan untuk menerima input, menjalankan model, menyimpan dan mengakses data, menghasilkan dan mengirimkan keluaran dan membantu pengendalian dari sistem keseluruhan. Teknologi terdiri dari dua bagian utama, yaitu perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*).
5. Blok basis data, Basis data merupakan kumpulan dari data yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Data di dalam basis data perlu diorganisasikan agar informasi yang dihasilkan berkualitas.
6. Blok kendali, supaya sistem informasi dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan, maka perlu diterapkan pengendalian didalamnya. Beberapa pengendalian perlu dirancang dan diterapkan agar sistem yang rusak dapat dicegah atau apabila terlanjur terjadi kesalahan dapat langsung cepat diatasi.

3. Result and Analysis

3.1. Analisis Profile

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Sumedang Nomor 9 tahun 2014 tentang Pembentukan Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Sumedang, Bagian Kesejahteraan Rakyat Setda Kabupaten Sumedang merupakan pelaksana dari unsur Sekretariat Daerah. Dalam melaksanakan tugasnya, Bagian Kesejahteraan Rakyat Setda Kabupaten Sumedang tidak terlepas dari Visi dan Misi Sekretariat Daerah itu sendiri. Adapun Visi Sekretariat Daerah Kabupaten Sumedang Tahun 2014 – 2019 adalah : “Terwujudnya Sekretariat Daerah yang Profesional, Transparan dan Akuntabel Dalam Kerangka Reformasi Birokrasi Guna Mewujudkan Sumedang Yang Sejahtera, Nyunda, Maju, Mandiri Dan Agamis Tahun 2018”.

Sebagai penjabaran dari Visi yang ditetapkan diatas, pernyataan misi mencerminkan tentang segala sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai misinya. Adapun Misi Sekretariat Daerah Kabupaten Sumedang Tahun 2014 – 2018 yaitu:

1. Mewujudkan penyelenggaraan tata kelola pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel.
2. Meningkatkan sinergitas dan kualitas perumusan kebijakan, fasilitasi, koordinasi dan pengendalian pelaksanaan pembangunan daerah.
3. Mewujudkan aparatur pemerintah daerah yang profesional dan kompeten dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah.

Bagian Kesejahteraan Rakyat yang dipimpin oleh Kepala Bagian, membawahkan:

1. Sub Bagian Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi;

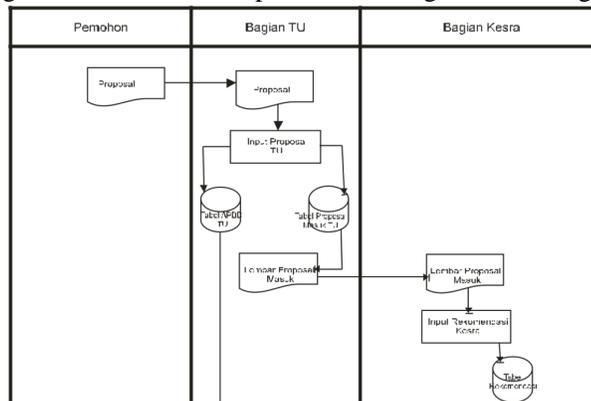
2. Sub Bagian Agama, Pendidikan, Kebudayaan dan Kesehatan;
3. Sub Bagian Pemuda, Olahraga, Pemberdayaan Masyarakat dan Keluarga Berencana.

3.2. Analisis Sistem yang sedang berjalan

Analisis prosedur merupakan kegiatan menganalisis prosedur-prosedur kerja yang terjadi pada sistem yang sedang berjalan. Hasil dari kegiatan analisis ini berupa gambaran nyata dari urutan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh unit-unit organisasi khususnya dalam kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pengolahan data. Adapun Analisis prosedur yang sedang berjalan pada Sistem Informasi Bansos di Bagian Kesejahteraan Rakyat Setda Kabupaten Sumedang adalah sebagai berikut:

1. Pemohon menyerahkan proposal ke Bagian TU Setda Kabupaten Sumedang
2. Bagian TU Menginput Proposal dan menyimpan Table proposal Masuk (File Doc), kemudian menyerakannya ke Bagian Kesra
3. Bagian TU juga menginput Tabel Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) berupa File Excel , kemudian menyerakannya ke Bagian Kesra
4. Bagian Kesra Menginput table rekomendasi dan menyimpannya (File Excel)
5. Bagian Kesra Menginput table APBD (File Excel)
6. Proses pencairan dimulai, dimana Pemohon menyerahkan proposal ke Bagian Kesra
7. Bagian Kesra melakukan pencarian proposal dengan softcopy file rekomendasi (Microsoft Excel) dan APBD (Microsoft Excel)
8. Setelah proposal dicocokkan dengan 2 file tersebut, kalau sesuai akan diproses, kalau tidak proposal akan dikembalikan ke pemohon
9. Bagian Kesra melakukan checklist kelengkapan proposal sesuai dengan dokumen check list yang telah ada, kalau lengkap akan dibuatkan Naskah Perjanjian Hibah Daerah (NPHD), kalau tidak akan dikembalikan lagi kepada pemohon. NPHD diberikan kepada pemohon dan diarsipkan.

Dalam pembuatan laporan ini rancangan sistem yang penulis usulkan disajikan dengan dua model yaitu flowmap dan data flow diagram (diagram alir). Flowmap yang ada pada Sistem Informasi Bantuan Sosial pada Bagian Kesra Setda Kabupaten Sumedang adalah sebagai berikut :

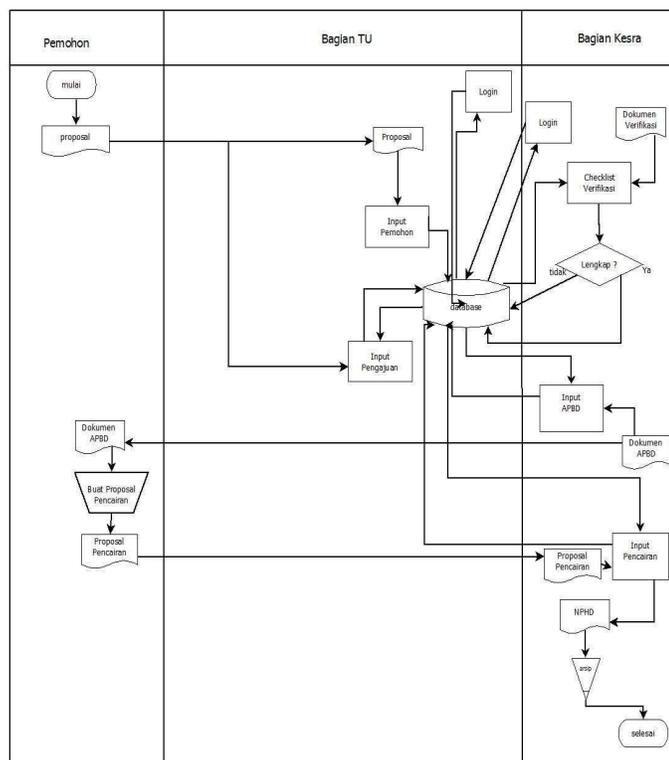


Gambar. 1 Flowmap yang sedang berjalan (a)

	membutuhkan waktu yang cukup lama	mempercepat proses pengolahan data.
2	Belum optimalnya organisasi data sehingga memungkinkan data hilang dan memungkinkan keamanan data kurang terjamin	Dengan adanya sistem informasi bansos yang terkomputerisasi maka penyimpanan data disimpan di dalam data base.
3	Belum optimalnya sistem pelaporan	Sistem pelaporan yang digunakan akan lebih terkomputerisasi sehingga akan mempercepat, mempermudah dan mengurangi kesalahan dalam pelaporan

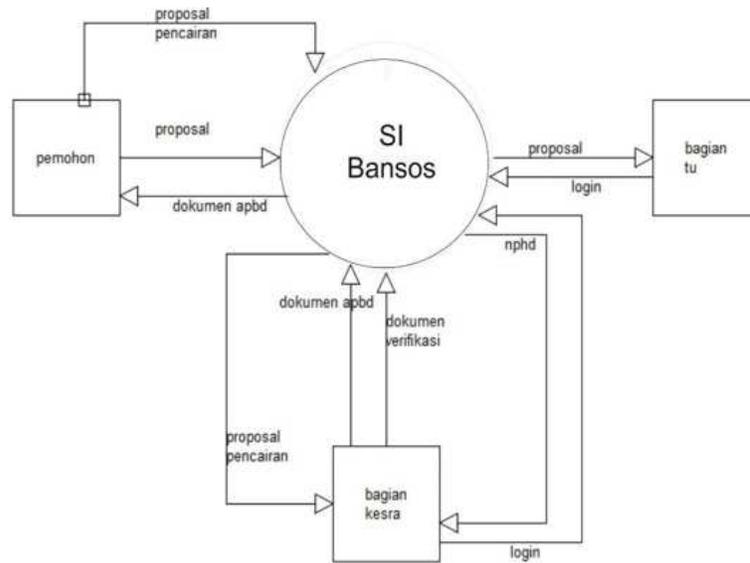
3.3. Usulan Sistem Baru

Tujuan rancangan sistem secara umum adalah menggambarkan suatu tahapan penyelesaian masalah sederhana, rapi, dan jelas dengan menggunakan simbol-simbol yang standar terhadap penyelesaian masalah yang disajikan harus jelas, sederhana, efektif dan tepat. Dalam pembuatan laporan ini rancangan sistem yang penulis usulkan disajikan dengan model yaitu flowmap dan data flow diagram (diagram alir). Dalam pembuatan laporan ini rancangan sistem yang penulis usulkan disajikan dengan dua model yaitu flowmap dan data flow diagram (diagram alir). Flowmap yang diusulkan pada Sistem Informasi Bantuan Sosial pada Bagian Kesra Setda Kabupaten Sumedang adalah sebagai berikut :



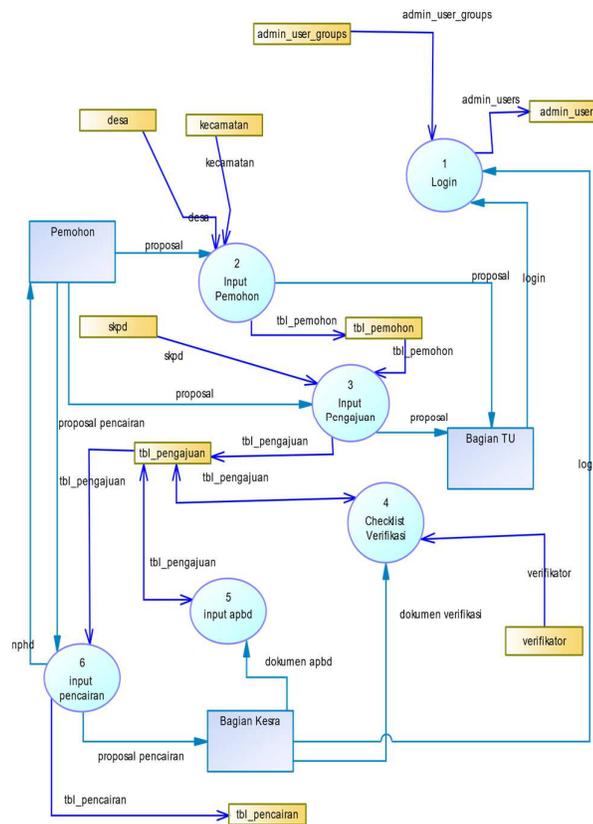
Gambar 3. Flowmap Usulan

Berdasarkan flowmap yang telah diusulkan maka Diagram Konteknya adalah sebagai berikut :



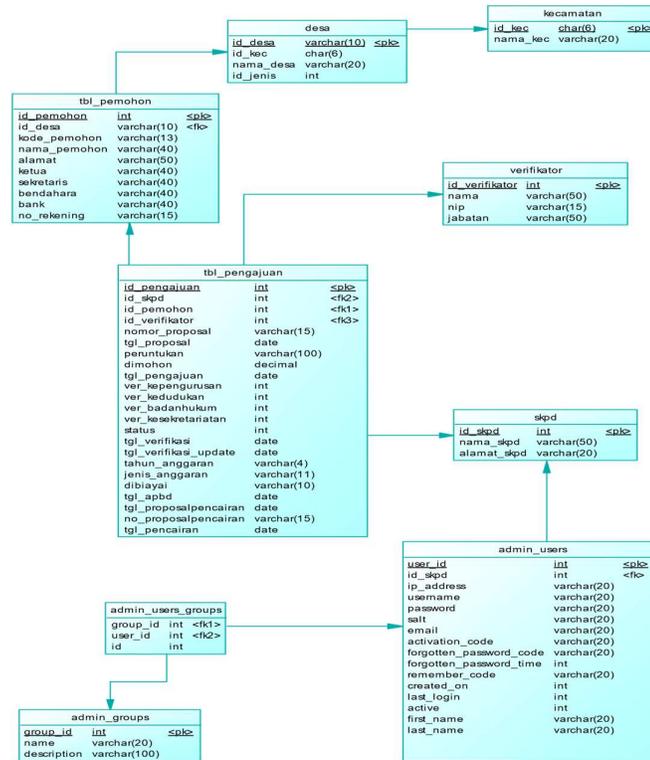
Gambar 3 Diagram Konteks Usulan

Selanjutnya, dari Flowmap dan Diagram Kontek diatas, maka dapat digambarkan Diagram Alur Data sebagai berikut :



Gambar 5. Diagram Alur Data

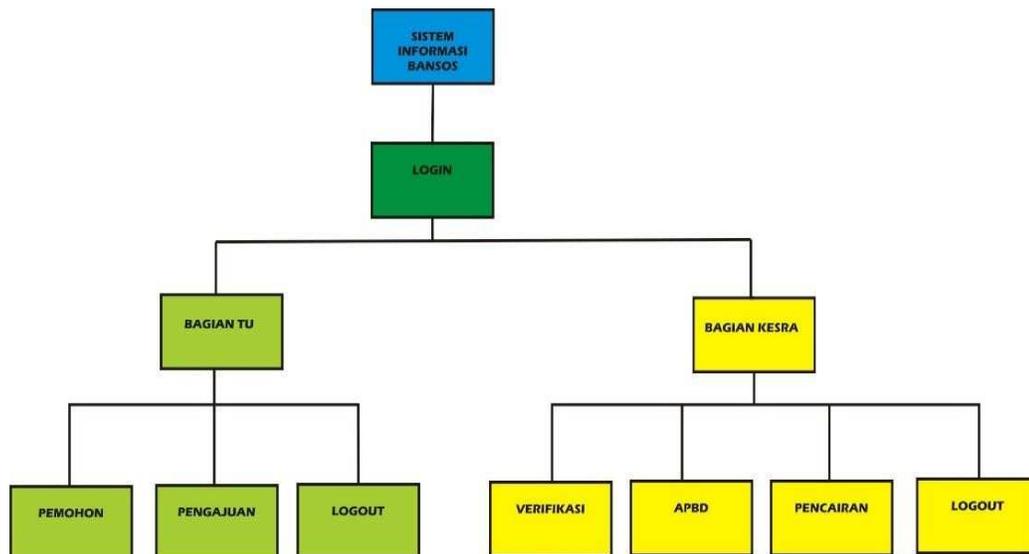
Perancangan data pada Sistem Informasi Bantuan Sosial pada Bagian Kesejahteraan Rakyat Setda Kabupaten Sumedang dapat digambarkan berupa ERD (Entity Relationship Diagram) dibawah ini :



Gambar 6. Entity Relationship Diagram

3.4. Perancangan Arsitektur

Dalam Sistem Informasi Bantuan Sosial, perancangannya dibuat untuk mempermudah proses pembuatan Sistem Informasi Bantuan pada Bagian Kesra Setda Kabupaten Sumedang. Perancangan dimaksud dapat digambarkan sebagai berikut :

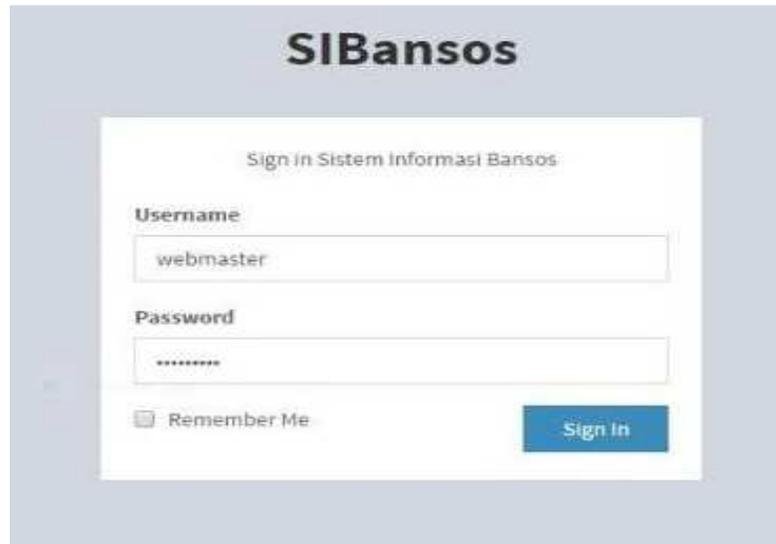


Gambar 7. Rancangan Arsitektur

3.5. Antarmuka

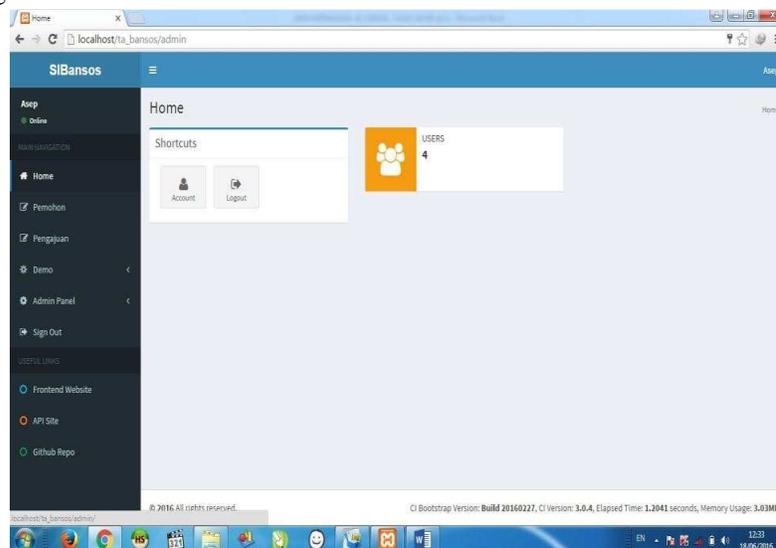
Berikut ini adalah antar muka dari Sistem Informasi Bantuan Sosial pada Bagian Kesra Setda Kabupaten Sumedang :

1. Login



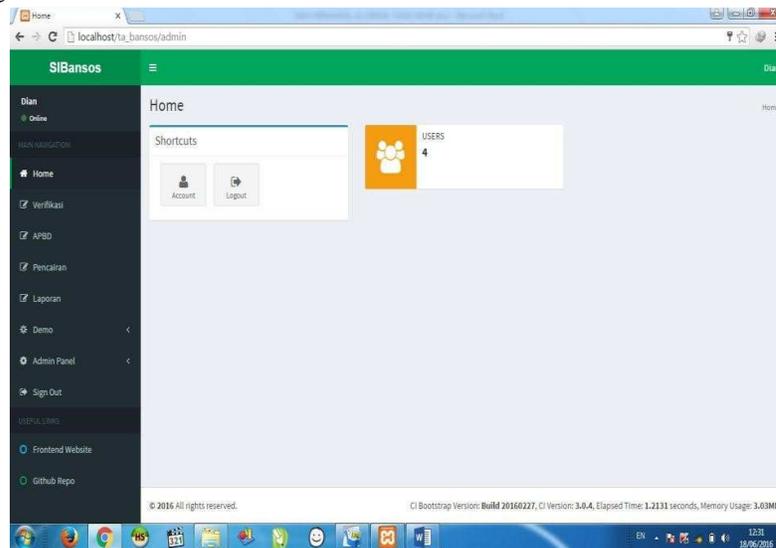
Gambar 8. Antarmuka Login

2. Admin Bagian TU



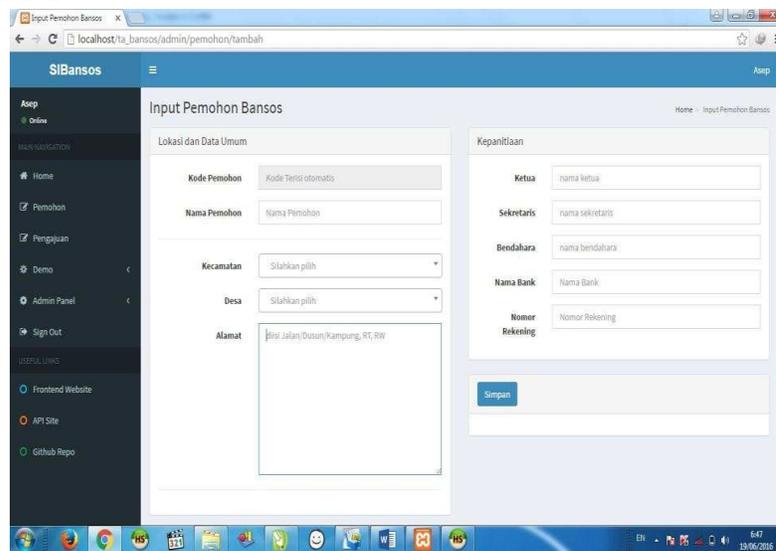
Gambar 9. Antarmuka Bagian TU

3. Admin Bagian Kesra



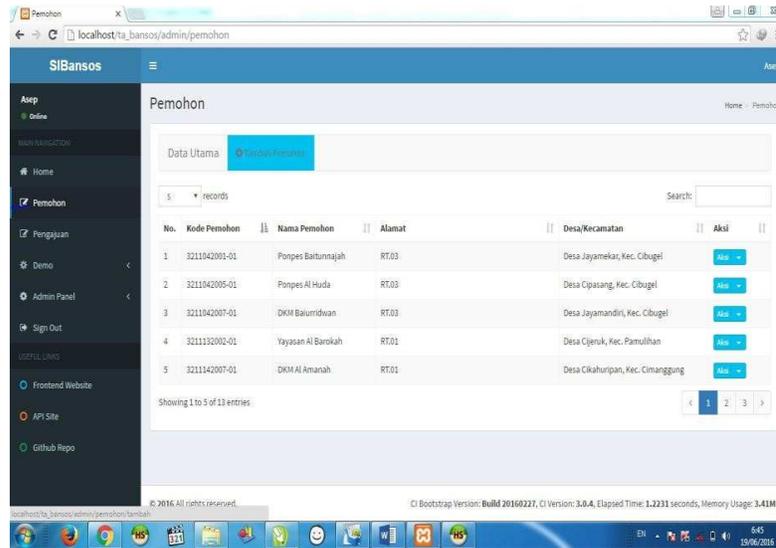
Gambar 10. Antarmuka Bagian Kesra

4. Input Pemohon



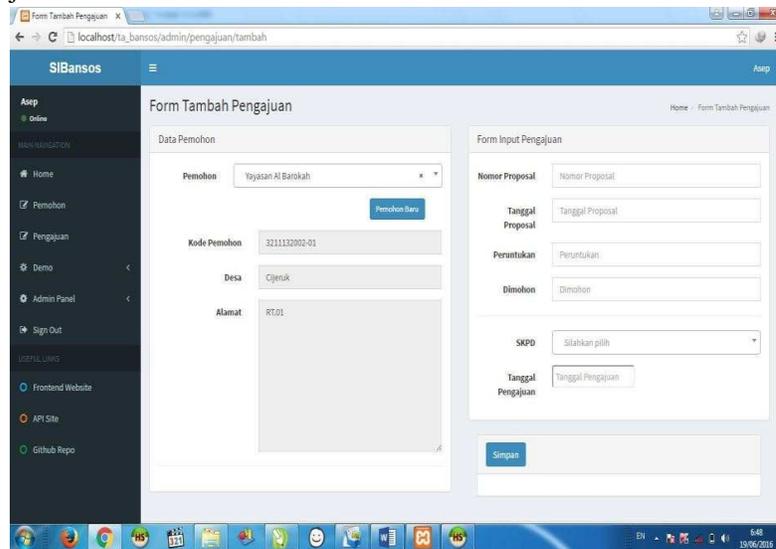
Gambar 11. Antarmuka Input Pemohon

5. Output Pemohon



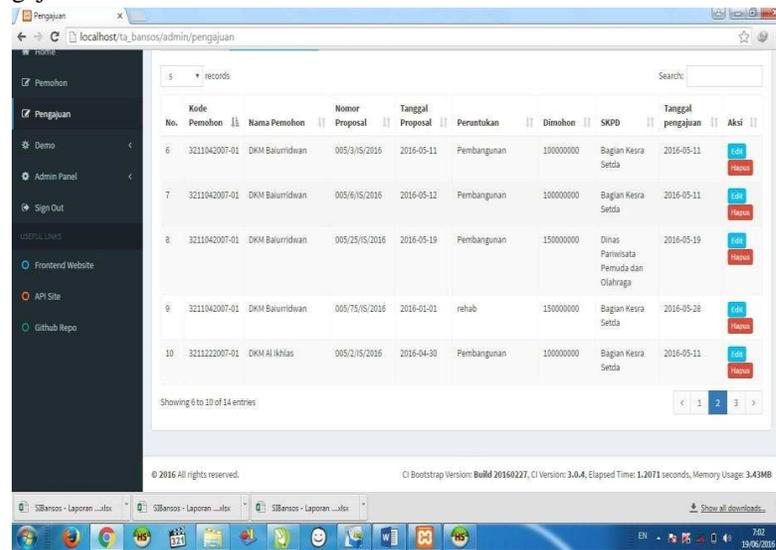
Gambar 12. Antarmuka Output Pemohon

6. Input Pengajuan



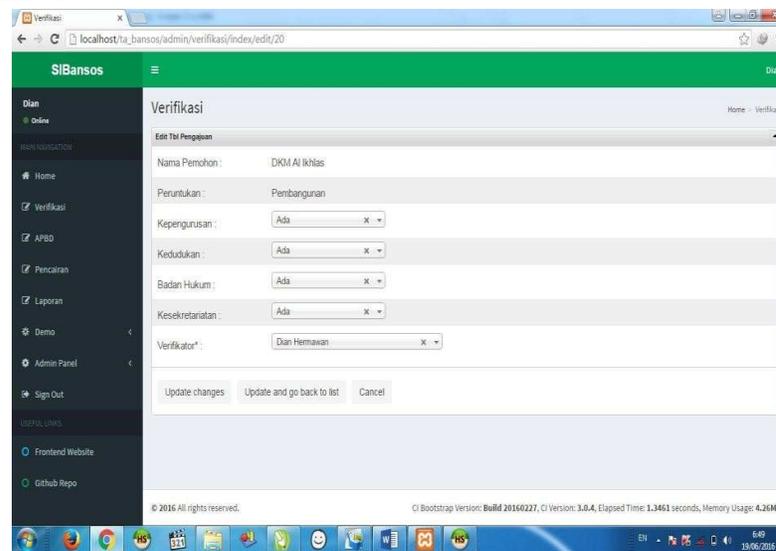
Gambar 13. Antarmuka Input Pengajuan

7. Output Pengajuan



Gambar 14. Antarmuka Output Pengajuan

8. Input Verifikasi



Gambar 15. Antarmuka Input Verifikasi

9. Output Verifikasi

Gambar 16. Antarmuka Output Verifikasi

4. Conclusion

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Pengelolaan data Bantuan Sosial pada Bagian Kesejahteraan Rakyat Setda Kabupaten Sumedang dengan lebih mudah.
2. Informasi tentang Bantuan Sosial pada Bagian Kesejahteraan Rakyat Setda Kabupaten Sumedang lebih mudah diakses.

References

- [1] Hakim (2010). “Membangun Web Berbasis PHP dengan Framework Codeigniter”. Diperoleh dari elib.unikom.ac.id/download.php?id=138195, tanggal 15 Juni 2016, Pukul 09.00 WIB.
- [2] Solichin, A (2010). “ MySQL 5 Dari Pemula Hingga Mahir ”. Diperoleh <http://www.achmatim.net>, tanggal 16 Juni 2016, Pukul 10.00 WIB. Bagian Hukum Setda Kabupaten Sumedang (2014).
- [3] Peraturan Daerah Kabupaten Sumedang Nomor 9 Tahun 2014 tentang Pembentukan Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Sumedang
- [4] Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 32 Tahun 2011 tentang Pedoman Pemberian Hibah dan Bantuan Sosial yang Bersumber Dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah
- [5] Dudung (2015). “ 12 Pengertian dan Fungsi Sistem Informasi”.